KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN GERABAH YANG BERALIH MATA PENCAHARIAN MENJADI PEMBUAT TAHU TEMPE DI KELURAHAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

(Skripsi)

Oleh

REISA MAHARANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN GERABAH YANG BERALIH MATA PENCAHARIAN MENJADI PEMBUAT TAHU TEMPE DI KELURAHAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Oleh

REISA MAHARANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik sosial ekonomi pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe di Kelurahan Kedamaian Tahun 2016 meliputi: faktor yang melatar belakangi alih mata pencaharian, rata-rata umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendapatan, peningkatan pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Populasi penelitian sebanyak 15 orang yang dijadikan objek penelitian.Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara terstuktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data tabel persentase yang dideskripsikan dengan pendekatan keruangan (spasial) lalu diinterpretasikan untuk dijadikan hasil laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor yang melatar belakangi alih mata pencaharian 15 pengrajin gerabah menjadi pembuat tahu tempe karena sulitnya mendapatkan tanah liat, (2) Sebanyak 10 orang pembuat tahu tempe tergolong umur tidak produktif penuh (55-64 tahun), (3) Sebanyak 9 orang pembuat tahu tempe memiliki pendidikan rendah (tamat SD dan SMP), (4) Sebanyak 12 orang pembuat tahu tempe memiliki jumlah tanggungan kepala keluarga tergolong kecil yaitu ≤5 jiwa, (5) Sebanyak 12 orang pembuat tahu tempe memperoleh pendapatan perbulan di atas UMR Propinsi Lampung Tahun 2016 sebesar Rp. 1,870.000,- (6) Sebanyak 15 orang pengrajin gerabah mengalami peningkatan pendapatan setelah beralih mata pencaharian, (7) Sebanyak 15 orang pembuat tahu tempe dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarganya.

Kata Kunci : Alih Mata Pencaharian, Pendidikan, Pendapatan

ABSTRACT

CHARACTERISTIC OF SOCIOECONOMIC CRAFTSMAN EARTHENWARE HAS TRANSFORMED LIVELIHOODS BECOME THE MAKERS OF TOFU TEMPEH IN KEDAMAIAN VILLAGE THE CITY OF BANDAR LAMPUNG 2016

By

REISA MAHARANI

This study attempts to reviewing characteristic of socioeconomic craftsman earthenware has transformed livelihoods being the maker tofu tempeh in Kedamaian village 2016 includes: factors that make the transform of livelihoods, the average productivity of age, the level of education, the number of dependents of the family heads, income, a rise in income, the fulfillment of minimum basic needs.Research population as many as 15 people who made the object of research. Research methodology used method descriptive, with technique that taking the data by observation, structural interview, documentation. Data analysis technique used is a data analysis technique percentage table described with spatial approach (spatial) and then interpreted to be the result of research report. The results showed that: (1) Factors that lie behind the livelihoods of the 15 artisans of pottery become makers of tofu tempe because of the difficulty of getting clay,(2) As many as 10 people of tofu tempeh makers is not fully productive age (55-64 years), (3) A total of 9 people of tofu tempeh makers has a low education (finished primary and junior high), (4) A total of 12 people of tofu tempeh has a small number of family head of household that is ≤5 soul, (5) As many as 12 people of tofu tempeh makers Earn monthly income above UMR Lampung Province in 2016 amounting to Rp. 1,870,000, -(6) A total of 15 people of artisans of vessels experience an increase in income after switching livelihoods, (7) As many as 15 people of tofu tempeh makers Can meet the basic minimum needs of his family.

Keyword : Transitional Livelihood, Education, Income

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN GERABAH YANG BERALIH MATA PENCAHARIAN MENJADI PEMBUAT TAHU TEMPE DI KELURAHAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Oleh

REISA MAHARANI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN GERABAH YANG BERALIH MATA PENCAHARIAN MENJADI PEMBUAT TAHU TEMPE DI KELURAHAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : *Reisa Maharani*

No. Pokok Mahasiswa : 1213034064

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. Edy Haryono, M.Si.	**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**
NIP 19571218 198603 1 002	NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Edy Haryono, M.Si.** .....

Sekretaris : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Maret 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	:	Reisa Maharani
NPM	:	1213034064
program studi	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
jurusan	:	Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2017
Pemberi pernyataan

METERAI TEMPEL
600D1AEF404587541
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Reisa Maharani
NPM 1213034064

RIWAYAT HIDUP

Reisa Maharani dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 19 Mei 1994, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Akhmad Baidowi dan Ibu Erwana.

Pada tahun 1999 memasuki pendidikan di Taman Kanak-Kanak Satria Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung selesai pada tahun 2006. Lalu melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012.

Pada Tahun 2012 diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur UMPTN.

MOTTO

Allah akan menjadikan kemudahan setelah kesukaran.

(Q.S AL- Baqarah:7)

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan

(Rasulullah SAW)

PERSEMBAHAN

Sebagai ucapan terima kasih dan rasa syukur atas kehadirat Allah SWT,

ku persembahkan skripsi ini kepada :

Ayah dan Ibu Tercinta

yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, kasih sayang, memberikan motivasi, serta tak henti-hentinya berdoa demi keberhasilanku.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWANCANA

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT berkat rahmat hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan, Skripi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Terimakasih kepada Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dedy Miswar, S.Si. M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, serta Ibu Irma Lusi N, S.Pd.M.Si selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak. Dr. Abdurahman, M.S., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
6. Bapak Drs. I Gede Sugianta, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
8. Bapak Mursid Aryanto, selaku Lurah Kedamaian yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Keluarahan Kedamaian Kota Bandar Lampung.
9. Semua keluarga geografi angkatan 2012 terima kasih atas kekompakknya selama ini semoga kita selalu bersaudara berkeluarga.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan pahala bagi semua pihak yang membantu dengan ikhlas penyusunan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya, Amiinn.

Bandar Lampung, Juni 2017
Penulis,

Reisa Maharani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR LAMPIRAN v

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Idetifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka 10
1. Pengertian Geografi 11
2. Pengertian Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi 11
a. Geografi Sosial 11
b. Geografi Ekonomi 11
3. Karakteristik Sosial Ekonomi 12
4. Alih Mata Pencaharian 13
5. Pengertian Gerabah 14
6. Tahu Tempe 15
7. Umur 15
8. Tingkat pendidikan 16
9. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga 18
10. Pendapatan 18
11. Peningkatan Pendapatan 19
12. Kebutuhan Pokok Minimum 20
B. Penelitian Sejenis 23
C. Kerangka Pikir 24

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 26
B. Populasi dan Sampel 26
1. Populasi 27
2. Sampel 27
C. Variabel Penelitan dan Definisi Operasional Variabel 27
1. Variabel Penelitian 28
2. Definisi Operasional Variabel 30
D. Teknik Pengambilan Data 31
E. Teknik Analisis Data 32

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian 31
1. Sejarah Singkat Kelurahan Kedamaian 31
2. Letak Astonomis 32
3. Letak Administrasi 32
4. Luas 32
5. Keadaan Iklim 35
6. Keadaan Hidrologi 38
7. Jenis Tanah 40
8. Penggunaan Lahan 42
B. Kondisi Sosial Ekonomi 44
C. Keadaan Penduduk Daerah Penelitian 44
1. Jumlah Penduduk 44
2. Kepadatan Penduduk 45
3. Komposisi Penduduk 45
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 46
b. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 48
c. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan 49
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan 50
1. Faktor Latar Belakang Beralihnya Mata Pencaharian 50
2. Umur 59
3. Tingkat Pendidikan 63
4. Jumlah Tanggungan Kepada Keluarga 65
5. Pendapatan 68
6. Peningkatan Pendapatan 70
7. Kebutuhan Pokok MInimum 71

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan 74
b. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Harga Kebutuhan Pokok Berdasarkan Teori Totok dan Harga Jual di Pasar Tugu Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2016..... 20
2. Harga Kebutuhan Pokok Setelah Minyak Tanah Dikonversi Ke LPG... 22
3. Curah Hujan Kota Bandar Lampung Tahun 2016..... 36
4. Zona/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidht-Ferguson..... 37
5. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin..... 46
6. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 48
7. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan 49
8. Data Daerah Asal Bahan Baku Pembuatan Gerabah 52
9. Data Pemasaran Tahu Tempe di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung 56
10. Jumlah Responden Berdasarkan Umur 60
11. Penggolongan Umur 61
12. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 64
13. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan..... 66
14. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan..... 68
15. Jumlah Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum 72

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **Halaman**

1. Contoh Gerabah 15
2. Kerangka Pikir Penelitian... 25
3. Peta Administrasi Kelurahan Kedamaian..... 34
4. Diagram Tipe Zone Scmidth-Ferguson..... 37
5. Peta Pola Aliran..... 39
6. Peta Jenis Tanah..... 41
7. Peta Penggunaan Lahan 43
8. Diagram Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin..... 48
9. Diagram Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 50
10. Peta Asal Tanah Liat Pembuatan Gerabah..... 53
11. Peta Pemasaran Tahu Tempe 57
12. Diagram Produktivitas Umur 61
13. Diagram Tingkat Pendidikan 65
14. Diagram Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga 67
15. Diagram Pendapatan 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian..... 78

2. Kuesioner Penelitian 79

3. Rekapulasi Data Primer..... 82

4. Foto Penelitian 87

5. Surat Izin Penelitian 92

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam, prospektif, dan dapat diandalkan, mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pariwisata, kehutanan sampai pertambangan. Tersedianya sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemanfaatan yang diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam dilakukan sebagai usaha manusia untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi. Kurang terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat dan tingkat pendapatan yang rendah, menjadi faktor utama mendorong masyarakat untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan sebagai mata pencaharian demi memenuhi keperluan hidup dan meningkatkan taraf sosial ekonomi yang lebih baik.

Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam sebagai mata pencaharian yang ada di Propinsi Lampung tepatnya di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung adalah usaha pembuatan tahu tempe, namun sebelum usaha ini beberapa penduduknya merupakan pengrajin gerabah. Asal mula dari adanya pengrajin gerabah yaitu pada tahun 1960-an beberapa penduduk dari Desa Kasongan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta merantau ke Provinsi Lampung tepatnya

di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung untuk mencari lahan tempat tinggal sekaligus membuat lapangan pekerjaan dikarenakan di daerah asal mereka sudah padat penduduk dan tidak ada lahan untuk dijadikan lapangan pekerjaan.

Desa Kasongan sangat identik dengan hasil gerabahnya bahkan merupakan sentral kerajinan gerabah terbesar di Provinsi Yogyakarta sehingga setibanya di Propinsi Lampung para pendatang tersebut yang sebelumnya sudah memiliki keahlian dalam mengelola tanah liat untuk dijadikan kerajinan gerabah menjadikan usaha gerabah menjadi sumber mata pencaharian para pengrajinnya. Hasil-hasil gerabah yang dibuat berupa pot bunga, coet/cobek (penghalus bumbu), gentong, anglo, kuali, dan celengan. Usaha pembuatan gerabah merupakan usaha yang dijalankan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun seiring dengan berjalannya waktu usaha ini mulai mendapatkan kendala antara lain kendala pada makin menipisnya sumber daya alam sebagai bahan utama pembuatan gerabah yaitu berupa tanah liat.

Tanah liat awalnya mudah didapatkan dengan cara menyewa sawah untuk diambil tanahnya dan mencari sendiri pada lahan-lahan terbuka di daerah sekitar. Namun dikarenakan semakin hari semakin habis tanah liat yang dijadikan bahan baku, hal ini disebabkan oleh banyaknya pembangunan perumahan dan ruko-ruko yang terjadi di Kelurahan Kedamaian .mengakibatkan sulit mendapatkan tanah liat di daerah sekitar dan mengharuskan para pengrajin mendapatkan bahan baku dari daerah lain seperti daerah Kalianda, Sidomulyo, dan Pringsewu. Dipilihnya daerah tersebut karena tektur tanah liatnya cocok digunakan untuk bahan baku pembuatan gerabah. Namun bahan baku yang didatangkan dari daerah lain

menyebabkan adanya biaya transportasi dalam pengiriman bahan baku, hal tersebut mengkibatkan pendapatan penjualan yang tidak seimbang antara modal yang harus dikeluarkan lebih banyak sedangkan penjualan gerabah sendiri tergolong murah.

Ditambah dengan adanya kendala pada tenaga, semakin bertambahnya usia para pengrajin dan para generasi mudanya tidak tertarik untuk meneruskan usaha pembuatan gerabah. Proses pembuatan gerabah juga memerlukan waktu yang cukup lama, belum lagi pembuatannya secara manual yaitu menggunakan klaker (alat untuk memutar agar gerabah terbentuk) ditambah dengan proses pengeringannya yang masih tradisional yaitu menggunakan tobong (tempat pembakaran gerabah).

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya, namun dengan adanya kendala-kendala di atas tentunya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini berbanding terbalik dengan teori pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut Simon dalam Lincolin (1988:51) yaitu: kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan kepada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan.

Sebagai usaha keberlangsungan mempertahankan penghidupan para pengrajin gerabah mencari jalan keluar dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dengan cara melakukan alih mata pencaharian yaitu membuka usaha baru yang dirasa hasilnya

cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan memilih usaha pembuatan tahu dan tempe. Alasan utama mengapa para pengrajin gerabah memilih usaha pembuatan tahu dan tempe dikarenakan kemudahan dalam mendapatkan bahan baku tahu tempe yang berupa kacang kedelai serta kemudahan dalam pemasaran tahu dan tempe.

Tersedianya banyak pasar tradisional yang ada di Kota Bandar Lampung sehingga dapat dijadikan sebagai lapak dalam penjualan tahu dan tempe. Banyaknya peminat tahu dan tempe mengingat masyarakat Indonesia menyukai cita rasa dari tahu tempe untuk dijadikan kebutuhan sehari-hari dalam menu lauk pauk dan juga tahu tempe merupakan panganan murah meriah sehingga disukai oleh semua kalangan. Ditambah dengan ketersediaan untuk mendapatkan bahan baku yang berupa kacang kedelai dan peralatan produksi yang tidak sulit untuk didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Kedamaian diketahui bahwa jumlah pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe berjumlah 15 orang. Segala jenis mata pencaharian seseorang sering sekali dikaitkan dengan umur karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan, sedangkan dalam tingkat pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dari tingkat pendidikan juga dapat digunakan untuk menentukan jenis pekerjaan atau mata pencaharian.

Banyaknya jumlah tanggungan kepala keluarga dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Segala jenis mata pencaharian yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan

dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perolehan pendapatan seseorang ini sering dihubungkan dengan suatu standar pemenuhan kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Adanya standar pemenuhan kehidupan menjadikan seseorang melakukan usaha-usaha yang dianggap dapat meningkatkan pendapatan, dengan harapan agar memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik sosial ekonomi pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe untuk dijadikan penelitian yang berjudul **"**Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Gerabah Yang Beralih Mata Pencaharian Menjadi Pembuat Tahu Tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2016**".** Hal ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek karakteristik sosial ekonomi antara lain: rata-rata umur pembuat tahu tempe, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan, peningkatan pendapatan setelah beralih mata pencaharian, pemenuhan kebutuhan pokok minimum .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya kendala dalam memperoleh pendapatan pada saat bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah.
2. Rata-rata umur pembuat tahu tempe yang tergolong tidak produktif.
3. Tingkat pendidikan pembuat tahu tempe yang tergolong rendah.

4. Jumlah tanggungan kepala keluarga yang menjadi penentu besar atau kecilnya pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum
5. Tingkat pendapatan yang berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok minimum pembuat tahu/tempe
6. Terjadi peningkatan pendapatan setelah melakukan alih mata pencaharian menjadi pembuat tahu/tempe
7. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum pengrajin gerabah dipengaruhi oleh jumlah tanggungan kepala keluarga

C. Rumusan Masalah:

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang melatar belakangi alih mata pencaharian dari pengrajin gerabah menjadi pembuat tahu/tempe?
2. Berapakah rata-rata umur pembuat tahu/tempe?
3. Bagaimana tingkat pendidikan pembuat tahu/tempe?
4. Berapakah jumlah tanggungan kepala keluarga pembuat tahu/tempe?
5. Berapakah pendapatan pembuat tahu/tempe per-bulannya?
6. Adakah peningkatan pendapatan yang terjadi setelah beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu/tempe?
7. Apakah kebutuhan pokok minimum pembuat tahu/tempe dapat terpenuhi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui informasi mengenai faktor yang melatar belakangi alih mata pencaharian pengrajin gerabah menjadi pembuat tahu/tempe
2. Untuk mengetahui informasi mengenai rata-rata umur pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu/tempe.
3. Untuk mengetahui informasi mengenai tingkat pendidikan pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu/tempe.
4. Untuk mengetahui informasi mengenai jumlah tanggungan kepala keluarga pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu/tempe.
5. Untuk mengetahui informasi mengenai pendapatan pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu/tempe.
6. Untuk mengetahui informasi mengenai peningkatan pendapatan yang terjadi setelah beralih mata pencaharian dari gerabah menjadi pembuat tahu/tempe.
7. Untuk mengetahui informasi mengenai pemenuhan kebutuhan pokok minimum pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu/tempe.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian.

3. Sebagai suplemen bahan ajar dalam mata pelajaran IPS yaitu IPS geografi pada :
   a. SMP kelas VII semester ganjil mengenai Sumber Daya Manusia Serta Tata Kehidupan Sosial dan Budaya di Indonesia.
   b. SMA kelas XII semester ganjil mengenai Perindustrian dan Persebaran Industri di Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perubahan karakteristik sosial ekonomi dari pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengrajin gerabah yang beralih mata pencahariannya menjadi pembuat tahu tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini adalah geografi sosial dan geografi ekonomi. Menurut Bintarto (1968:17) geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan

keadaan alam serta aktivitas dari usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya

Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya adalah aspek keruangan aktivitas atau kegiatan ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya.

Digunakannya ilmu geografi sosial dan ekonomi sebagai ruang lingkup dalam penelitian karena topik kajian dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi yang menggambarkan karakteristik sosial ekonomi pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1968:11).

Sedangkan menurut IGI dalam Sumadi (2010:19), Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang kelingkungan, kewilayahan, dan konteks keruangan.

Hagget dalam Mulyadi (2011:1) mengemukakan tiga pendekatan yaitu analisis keruangan (*spatial analysis*), pendekatan analisis ekologi (*ecological analysis*),dan pendekatan analisis kompleks wilayah (*regional complex analysis*)

Berdasarkan pengertian di atas dijelaskan bahwa geografi menganalisa mengenai hubungan antara manusia, alam, kehidupan manusia dalam konteks keruangan dan waktu. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai karakteristik sosial ekonomi pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe.

2. Pengertian Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi

a. Geografi Sosial

Geografi sosial merupakan cabang dari ilmu geografi manusia yang membahas tentang pola aktivitas manusia dengan mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan wilayahnya dan manusia lainnya. Seperti yang diungkapkan Bintarto (1968:17) dikatakannya geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dari usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan menurut Supardi (2011:67) Geografi sosial (geografi sosial) merupakan subdisiplin geografi yang subjeknya mengaitkan ilmu-ilmu sosial dan alamiah, serta meliputi topik-topik mulai tektonik sampai psikoanalisis

Dari pendapat di atas diketahui dalam geografi sosial mengkaji interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder pasti akan memanfaatkan alam.

b. Geografi Ekonomi

Ilmu geografi merupakan ilmu yang dapat berhubungan dengan bidang ilmu lain, salah satunya adalah ilmu ekonomi. Hubungan geografi dengan ekonomi sangatlah berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap seseorang melakukan interaksi baik dalam hubungannya dengan manusia, alam, maupun dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Nursid (1988:54) geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas

keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi, dan lain sebagainya.

Kaitan penelilitian ini dengan kajian geografi ekonomi yaitu berhubungan dengan aspek kependudukan dan aktivitas manusia, seperti pendapatan, peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

3. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi seseorang mempunyai pengaruh besar di dalam kehidupan karena suatu sosial ekonomi seseorang sering kali dijadikan alat ukur dalam kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:958) kata sosial memiliki arti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:251) kata ekonomi mempunyai definisi ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan produksi barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, industri, dan perdagangan). Sosial Ekonomi merupakan cabang ilmu yang berbeda, namun sangat berkaitan erat karena jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi, maka akan berdampak pada sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Matua dalam Aris Ananta (1993:21) bahwa karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi: aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan menurut Soerjono (2002:34) sosial ekonomi adalah posisi seseorang

dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti kelingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya.

Karakteristik sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran kehidupan sosial dan ekonomi para pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe yang mencakup tingkat pendidikan, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan, peningkatan pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum pengrajin.

4. Alih Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan mengetahui jenis pekerjaan seseorang maka dapat diketahui bagaimana tingkat pendapatannya, bahkan karakteristik sosial ekonominya dalam masyarakat. Menurut Bintarto (1968:29) mata pencaharian merupakan kegiatan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang layak.

Setiap beralihnya mata pencaharian pastinya memiliki alasan tersendiri bagi yang melakukannya seperti yang dikatakan Faiz (2014) mata pencaharian penduduk di suatu wilayah akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan fisik dan sosial ekonominya, seperti bentang alam, bertambahnya pengetahuan, teknologi yang dimiliki penduduk wilayah dengan perubahan waktu relatif cepat atau lambat . Sedangkan menurut Secha Alatasa dan Edy Priyono dalam Aris Ananta (1993:138) kualitas yang terus meningkat memberi peluang yang lebih besar pada

tenaga kerja untuk berpindah dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain, dari satu sektor ke sektor lain, serta dari satu daerah ke daerah lain.

Dari definisi di atas beralihnya mata pencaharian dapat diartikan sebagai perubahan dalam pekerjaan pokok karena adanya penemuan-penemuan baru yang dilakukan manusia untuk hidup dalam membangun kehidupan yang dapat meningkatkan taraf hidup.

5. Pengertian Gerabah

Kemampuan manusia dalam menghasilkan barang-barang baru yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah pekerjaan semakin beraneka ragam, salah satunya barang yang dihasilkan adalah gerabah yang biasanya dipergunakan dalam kegiatan rumah tangga. Menurut Addien (2010:17) gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat atau lempung yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan. Sedangkan Widarto (1995:9) mengatakan awalnya orang membuat gerabah untuk peralatan rumah tangga misal kuali, tempayan, kendi, dan lain-lain yang terbuat dari tanah liat.

Definisi gerabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peralatan rumah tangga yang terbuat dari tanah liat yang digunakan untuk membantu kehidupan sehari-hari.

Gambar 1 : Contoh Gerabah

6. Tahu Tempe

Tahu dan tempe merupakan panganan murah meriah dan mudah untuk di dapatkan di pasaran. Menurut Farouk (1985:3) bahan utama untuk membuat tahu, adalah kacang kedele, tetapi yang paling baik adalah kedele putih, asam cuka dipakai sebagai campuran sari kedele agar dapat menggumpal menjadi tahu. Sedangkan menurut Emil (2012:28) proses fermentasi dari kedelai menjadi tempe oleh kapang *Rhizopus sp.* telah meningkatkan kadar kepadatan terlarut, mitrogen asam amino bebas, asam lemak bebas, nilai cerna, dan nilai proteinnya.

Tahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makanan yang dibuat dari endapan perasan biji kedelai, sedangkan yang dimaksud tempe dalam penelitian ini adalah suatu makanan yang berbahan baku kedelai yang difermentasikan sehingga merubah kedelai menjadi olahan makanan yang memiliki cita rasa yang banyak digemari masyarakat Indonesia.

7. Umur

Umur dalam kegiatan ekonomi sangat berkaitan dengan usia kerja dan angkatan kerja seseorang seperti yang tercantum di dalam Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan

Tingkat Pertama (2003:754) definisi umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Komposisi umur penduduk penting untuk diketahui dan dikaji karena berkaitan dengan produktivitas kerja.

Menurut Daldjaoeni (1977: 74) umur produktif kerja penduduk dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

- Umur 15- 19 tahun tergolong usia belum produktif penuh.
- Umur 20-54 tahun tergolong usia produktif penuh.
- Umur 55-64 tahun tergolong usia tidak produktif penuh.
- Di atas umur 65 tahun tergolong usia tidak produktif.

Untuk mengukur kriteria umur responden dalam penelitian ini dihitung dengan menanyakan kelahiran dibandingkan dengan tahun sekarang, yang kemudian dikelompokkan dalam umur belum produktif penuh, produktif penuh, tidak produktif penuh.

8. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting mendasar dan paling penting dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi jenis mata pencaharian yang akhirnya akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan.

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI pasal 17,18, dan 19 yang berisi tentang pendidikan dasar, menengah, dan atas.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah. Adapun pendidikan dasar membentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (pasal 17).

Selanjutnya pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), Sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (pasal 18).

Selanjutnya pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka (pasal 19).

Berdasarkan uraian tersebut tentang tingkat pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu:

a. SD dan SMP : Tingkat pendidikan rendah

b. SMA/SMK : Tingkat pendidikan menengah

c. Diploma/ Sarjana : Tingkat pendidikan tinggi

Tingkat pendidikan pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang telah dicapai dari lembaga pendidikan oleh pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe.

9. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga

Jumlah tanggungan kepala keluarga merupakan jumlah anggota rumah tangga yang akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga Menurut Ridwan (1990:12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga yang jumlah tanggungannya lebih banyak akan cenderung mengkonsumsi kebutuhan lebih banyak pula, sehingga sulit memenuhi kebutuhan pokok keluarganya termasuk pendidikan anak-anaknya. Jumlah tanggungan menurut Abu (2002:231), dapat digolongkan sebagai berikut:

a. besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.
b. kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

Jumlah tanggungan kepala rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang menempati suatu rumah dan kebutuhan hidupnya menjadi tanggungan kepala keluarga pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe.

10. Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup suatu keluarga. Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga. Sedangkan menurut Sadono (2006:47)

pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Untuk mengukur tingkat pendapatan memakai Upah Minimum Regional (UMR). Peraturan Provinsi Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2015 No G/615/111.05/HK/2015 sebesar Rp.1.870.000,-/bulan. Besarnya UMR tersebut dijadikan kriteria sebagai berikut:

a. Pendapatan di bawah rata-rata : Apabila pendapatan berada di bawah rata-rata UMR Propinsi Lampung Tahun 2015 yaitu Rp. 1.870.000 per bulan.
b. Pendapatan di atas rata- rata : Apabila pendapatan lebih dari rata-rata atau sama dengan UMR Propinsi Lampung Tahun 2015 yaitu Rp. 1.870.000-, per bulan

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan pendapatan dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh atau diterima dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

11. Peningkatan Pendapatan

Beralihnya mata pencaharian diharapkan dapat memperbaiki jumlah pendapatan para pengrajin. Sadono (1985:13) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu panjang.

Peningkatan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini dapat disebut dengan pertumbuhan ekonomi atau kenaikan pendapatan pengrajin sebelum dan setelah

melakukan alih mata pencaharian untuk dapat dibandingkan bagaimana peningkatan pendapatan yang terjadi.

12. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Kebutuhan manusia sebenarnya sangat banyak bahkan tidak terbatas, namun dalam kebutuhan pokok harus dipenuhi oleh setiap manusia. Menurut Abraham (1997:47-48) kebutuhan dasar, kebutuhan pokok, atau *basic needs* adalah kebutuhan yang sangat penting demi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan individu, seperti makanan, pakaian, perumahan, maupun kebutuhan pelayanan sosial, seperti air bersih, sanitasi, transportasi, kesehatan, dan pendidikan.

Sementara menurut Totok Mardikanto (1990: 23) kebutuhan pokok adalah kebutuhan manusia yang mencakup 9 bahan pokok yang meliputi beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, textile kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, sabun 20 kg, kain batik 2 potong, minyak goreng 6 kg, dan garam 9 kg.

Tabel 1. Harga Kebutuhan Pokok Berdasarkan Harga Jual di Pasar Tugu Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Jenis Kebutuhan	**Kebutuhan (Dalam 1 Tahun)**	**Harga Satuan (Rp)**	**Jumlah (Rp)**
1		2	
Beras	140 kg	11.000	1.540.000
Ikan Asin	15 kg	35.000	525.000
Gula Pasir	3,5 kg	13.000	45.500
Tekstil Kasar	4 meter	30.000	120.000
Minyak Goreng	6 kg	12.000	72.000
Minyak Tanah	60 liter	13.000	780.000
Garam	9 kg	5.000	45.000
Sabun	20 kg	20.000	400.000
Kain Batik	2 potong	60.000	120.000
Jumlah Total			3.647.500

Sumber : Totok Mardikanto (1990: 23), dan Harga Survei Pasar

Namun dikarenakan beberapa kelangkaan minyak tanah diberbagai daerah baik di kota besar maupun di pedesaan, maka pemerintah menerapkan kebijakan tentang konversi minyak tanah ke elpiji. Hal ini dilakukan karena cadangan gas di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan minyak bumi. Program Konversi Minyak Tanah ke elpiji merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi subsidi BBM, dengan mengalihkan pemakaian minyak tanah ke elpiji.

Berdasarkan teori yang ada dalam http://www.pertamina.com/gasdom/produk dan services elpiji konversi.aspx pemakaian 1 liter minyak tanah setara dengan pemakaian 0.57 kg elpiji. Dengan menghitung yang berdasarkan harga keekonomian minyak tanah dan , subsidi yang diberikan untuk pemakaian 0.57 kg elpijI akan lebih kecil daripada subsidi untuk 1 liter minyak tanah. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dihitung jika pemakaian 1 liter minyak tanah setara dengan pemakaian 0.57 kg elpiji, maka pada penggunakan 60 liter minyak tanah dapat diganti menjadi 34,2 kg elpiji (60 x 0,57) namun dikarenakan tabung elpiji tersedia dalam ukuran 3 kg sehingga dalam penggunaan 34,2 kg elpiji kurang lebih setara dengan 11 tabung elpiji yang perlukan dalam setahunnya.

Tabel 2. Harga Kebutuhan Pokok Setelah Minyak Tanah Dikonversi ke Elpiji

Jenis Kebutuhan	**Kebutuhan (Dalam 1 Tahun)**	**Harga Satuan (Rp)**	**Jumlah (Rp)**
1		2	
Beras	140 kg	11.000	1.540.000
Ikan Asin	15 kg	35.000	525.000
Gula Pasir	3,5 kg	13.000	45.500
Tekstil Kasar	4 meter	30.000	120.000
Minyak Goreng	6 kg	12.000	72.000
Elpiji (3 kg)	11 tabung ELPIJI	20.000	220.000
Garam	9 kg	5.000	45.000
Sabun	20 kg	20.000	400.000
Kain Batik	2 potong	60.000	120.000
Jumlah Total			3.087.500

Sumber : Totok Mardikanto (1990: 23) setelah dikonversi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebutuhan pokok minimum per-tahun berdasarkan harga jual sembilan bahan pokok sebesar Rp. 3.087.500,-. Sedangkan dalam data Peraturan Provinsi Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2015 No G/615/111.05/HK/2015 sebesar Rp.1.870.000,-. Maka dari itu jumlah pengeluaran selama satu tahun dibagi menjadi 12 bulan. Sehingga didapatkan kebutuhan pokok kapita per-bulan yaitu Rp. 3.087.500,- : 12 = Rp.257.291,- dikalikan dengan jumlah tanggungan kepala keluarga, sehingga akan didapat total kebutuhan minimum rumah tangga per bulan.

Dengan ketentuan tersebut apabila jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum per-bulan lebih atau sama dengan Rp. 1.870.000,- maka pemenuhan kebutuhan pokok minimum dikategorikan terpenuhi, sedangkan apabila jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum per-bulan kurang dari Rp 1.870.000,- maka pemenuhan kebutuhan pokok minimum dikategorikan tidak terpenuhi.

B. Penelitian Sejenis

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan serupa dengan penelitian ini ditujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Revi Metalia (2011) dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pengusaha Keripik Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2010, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut keluarga responden memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat sedangkan tingkat pendidikan SD dan SMP, tanggungan kepala keluarga sedikit yaitu ≤ 4 orang. Total pendapatan responden sebelum usaha keripik Rp. 14.650.000,-/bulan.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ramdan Afrian (2011) dengan judul Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga dan Penjaja Jasa Perahu Pada Objek Wisata Danau Buatan Ogan Permata Indah Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang Tahun 2011 diperoleh hasil sebagai berikut. Pedagang yang menjajakan jasa atau barang dagangan di Danau OPI memiliki tanggungan sebanyak 75.47% responden hanya memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang. Tingkat pendidikan para pedagang di Danau OPI terbilang kurang baik karena sebanyak 58.49% hanya mengeyam pendidikan yang rendah namun terdapat pula 41.51% responden yang memiliki tingkat pendidikan yang sedang. Tingkat kepemilikan modal dibagi menjadi dua, pedagang bermodal besar yang dimiliki oleh pedagang makanan dan penjaja jasa perahu serta pedagang es dan voucher pulsa yang termasuk dalam pedagang bermodal kecil.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Daniel G. Pakpahan (2016) dengan judul Deskripsi Sosial Ekonomi Penduduk Yang Berkerja Di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, di peroleh hasil sebagai berikut Objek Wisata Pantai Tanjung Setia telah memberikan kesempatan bekerja bagi masyarakat Desa Tanjung Setia sebanyak 1,92%. Pendapatan tertinggi adalah pendapatan pemilik penginapan sebesar Rp.10.000.000/bulan. Tingkat pendidikan anak pemilik penginapan saat ini berada pada tingkat pendidikan dasar. Pemilik penginapan memiliki jumlah tanggungan 4 orang. Pemilik penginapan memiliki jam kerja ≤ 7 jam/hari.

C. Kerangka Pikir

Mata pencaharian dapat diartikan sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam dan juga merupakan pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Umur seseorang tentunya akan berpengaruh kepada kemampuan dalam bekerjanya, begitu juga dengan tingkat pendidikan yang rendah atau tingginya pendidikan seseorang tentunya akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan atau mata pencaharian dan jumlah pendaptan seseorang.

Sedangkan untuk jumlah tanggungan kepala kelurga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok hidup keluarga, hal tersebut dapat terpenuhi tergantung pada pendapatan yang diperoleh tiap bulannya. Maka dengan beralihnya mata pencaharian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang tentunya dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi seseorang tersebut di masyarakat.

Pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe memiliki karakteristik sosial ekonomi meliputi latar belakang alih mata pencaharian dari pengrajin gerabah menjadi pembuat tahu/tempe, rata-rata umur pembuat tahu/tempe, tingkat pendidikan pembuat tahu/tempe, jumlah tanggungan kepala keluarga pembuat tahu/tempe, tingkat pendapatan pembuat tahu/tempe, peningkatan pendapatan setelah melakukan alih mata pencaharian, pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

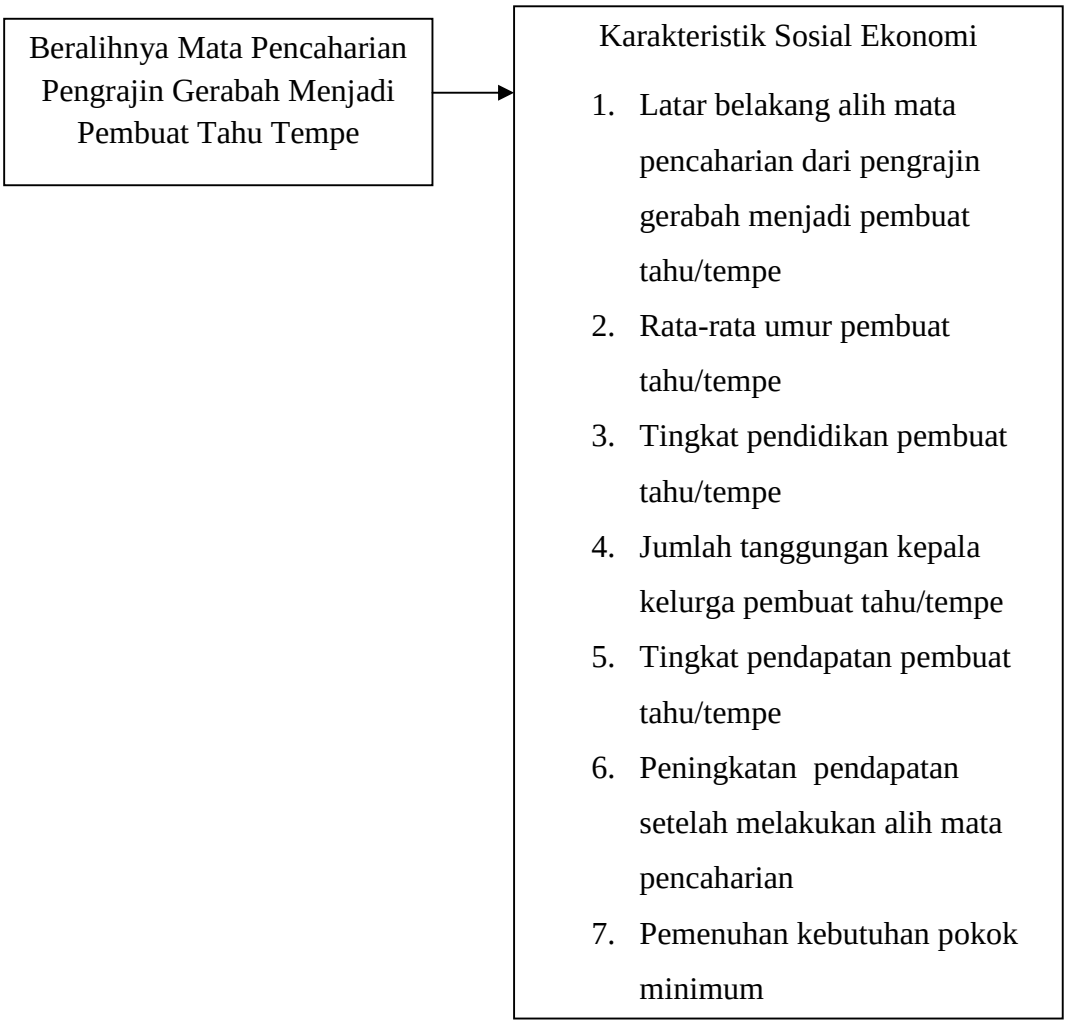

Gambar 2 : Kerangka Pikir (Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Gerabah Yang Beralih Mata Pencaharian Menjadi Pembuat Tahu Tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2016)

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya dilapangan (Suharsimi, 2006:194).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung sebanyak 15 orang.

2. Sampel

Menurut Suharsimi (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasi < 100 orang sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel yang berupa populasi dengan jumlah responden 15 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi pengrajin gerabah yang merubah mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2016. Hal yang lebih ditekankan pada karakteristik sosial ekonomi pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe yang berupa:

a. Latar belakang alih mata pencaharian dari pengrajin gerabah menjadi pembuat tahu tempe
b. Umur pembuat tahu tempe
c. Tingkat pendidikan pembuat tahu tempe
d. Jumlah tanggungan kepala keluarga pembuat tahu tempe
e. Pendapatan pembuat tahu tempe
f. Peningkatan pendapatan pembuat tahu tempe setelah beralih mata pencaharian
g. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum pembuat tahu tempe

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang didefinisikan secara operasional adalah :

a. Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata umur pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe pada saat pelaksanaan penelitian. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- Umur 15- 19 tahun tergolong usia belum produktif penuh.
- Umur 20-54 tahun tergolong usia produktif penuh.
- Umur 55-64 tahun tergolong usia tidak produktif penuh.
- Di atas umur 65 tahun tergolong usia tidak produktif

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang ditempuh para pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe. Tingkat pendidikan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 dikategorikan sebagai berikut:

- Tamat SD dan SMP : Rendah
- Tamat SMU/SMK : Menengah
- Tamat Diploma/sarjana : Tinggi

c. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga

Jumlah tanggungan kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang segala kebutuhan hidupnya menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Kriteria jumlah tanggungan kepala keluarga yaitu:

- Kecil : Apabila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

- Besar : Apabila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.

d. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dalam waktu satu bulan. Adapun kriterianya berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Lampung Tahun 2015 yaitu :

- Pendapatan di bawah rata-rata : Apabila pendapatan berada di bawah rata-rata UMR Propinsi Lampung Tahun 2015 yaitu Rp. 1.870.000-, per bulan.
- Pendapatan di atas rata- rata : Apabila pendapatan lebih dari rata-rata atau sama dengan UMR Propinsi Lampung Tahun 2015 yaitu Rp. 1.870.000-, per bulan.

e. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan pendapatan yang diperoleh pengrajin sebelum dan setelah beralih mata pencaharian dalam tiap bulannya. Adapun kriterianya yaitu:

- Pendapatan meningkat : apabila pendapatan penjualan tahu tempe lebih baik dari pendapatan penjualan gerabah.
- Pendapatan tidak meningkat : apabila pendapatan penjualan tahu tempe kurang atau sama dengan pendapatan penjualan gerabah.
-

f. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan akan kebutuhan pokok yang meliputi 9 bahan pokok perkapita pertahun. Dengan kriteria:

- Terpenuhi : Apabila jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum per-bulan ≥ Rp. 257.291/bulan/jiwa.
- Tidak terpenuhi : Apabila jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum per-bulan ≤ Rp. 257.291/bulan/jiwa.

D. Teknik Pengambilan Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data primer berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan di daerah penelitian yaitu Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Teknik ini digunakan untuk mengetahui lokasi dan proses produksi tahu tempe .

2. Wawancara Terstuktur

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dengan cara berhadapan langsung bertanya pada responden dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dibuat untuk mendapatkan data mengenai tingkat pendidikan pembuat tahu tempe, jumlah tanggungan kepala keluarga pembuat tahu tempe, pendapatan pembuat tahu tempe, pemenuhan kebutuhan pokok minimum pembuat tahu tempe

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan melakukan survey langsung ke lapangan. Teknik dalam

penelitian ini untuk memperoleh data peta administrasi, jumlah penduduk, dan jumlah komposisi penduduk Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Suharsimi Arikunto dan Sofian Effendi, 1989:263). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tabel persentase yang selanjutnya dideskripsikan secara sistematis dengan pendekatan keruangan (spasial) lalu diinterpretasikan dalam membuat laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh secara keseluruhan tentang karakteristik sosial ekonomi pengrajin gerabah yang beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung tahun 2016, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatar belakangi alih mata pencaharian 15 pengrajin gerabah menjadi pembuat tahu tempe yaitu 100% karena sulitnya mendapatkan tanah liat.
2. Sebanyak 10 orang (66,66%) pembuat tahu tempe memiliki rata-rata umur 60 tahun yang tergolong dalam kriteria umur tidak produktif penuh (55-64 tahun).
3. Sebanyak 9 orang (60%) pembuat tahu tempe memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah (tamat SD dan SMP).
4. Sebanyak 12 orang (80%) pembuat tahu tempe memiliki jumlah tanggungan kepala keluarga yang dikategorikan kecil yaitu ≤5 jiwa.
5. Sebanyak 12 orang (80%) pembuat tahu tempe memperoleh pendapatan perbulan di atas UMR Propinsi Lampung Tahun 2016 yaitu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.2.612.000,-

6. Sebanyak 15 orang (100%) pengrajin gerabah mengalami peningkatan pendapatan setelah beralih mata pencaharian menjadi pembuat tahu tempe.
7. Sebanyak 15 orang (100%) pembuat tahu tempe dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarganya yaitu sebesar Rp. 257.291,- perkapita perbulan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan agar:

1. Sebaiknya disediakan instalasi pengolahan limbah air pembuatan tahu karena yang terjadi saat ini para pembuat tahu tempe membuang limbah tersebut di aliran pembuangan air lingkungan sekitar (parit) sehingga menyebabkan bau tidak sedap di area pemukiman warga.
2. Pemanfaatan air limbah tahu untuk dijadikan pestisida organik dan pupuk organik.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Balai Bahasa.Jakarta

Anonim. 2003. Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.Pusat Bahasa Departemen Nasional. Jakarta.

Anonim. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta

Anonim. 2003. Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003.Tentang Ketenaga kerjaan.Sinar Grafika. Jakarta

Anonim. Program Konversi. http://www.pertamina.com/gas.dom/produk_dan services_elpij_ konversi.aspx. Diakses pada 15 November 2016

Abraham Fanggidae. 1997. Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial. PUSPA SWARA. Jakarta

Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.

Addien. 2010. *Praktik Membuat Kerajinan Tanah Liat*. Trans Mandiri Abadi. Jakarta.

Aris Ananta.1993. *Ciri-Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi LPFEUI. Jakarta

Bintarto.1968. *Buku Penuntun Geografi* Sosial. U.P. Spring. Yogyakarta.

Daldjoeni.1977. *Pusparagam Aspirasi Manusia*. Alumni. Bandung.

Emil Salim.2012. *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*. Lily Publisher. Yogyakarta.

Farouk Nawawi.1985. *Mari Membuat Tahu*. Proyek Pendidikan Non Formal DIKMAS Lampung Tahun 1985/1986. Bandar Lampung.

Faiz faizah. 2014. Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Di Indonesia. http://faiz0104.blogspot.co.id/2014/08/vbehaviorurldefaultvmlo.html. Diakses 09 Desember 2016.

Kartasapoetra.1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.

Kartasapoetra.1993. *Klimatologi :Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman* Bina Aksara. Jakarta.

Lincolin Arsyad .1988. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-YKPN. Yogyakarta.

Mantra Ida Bagoes. 2003. *Demogrfafi Umum*. Pustakan Pelajar. Jakarta.

Mulyadi. 2011. Stategi Sukses Ujian Nasional Geografi. PT. Pratama Mitra Aksara. Surakarta.

Nursid Sumaatmadja. 1988. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan. Alumni. Bandung.

Pusat Ilmu Geografi Indosesia. 2016. Tanah Latosol : Pengertian, Karakteristik, dan Jenis Tanaman yang Hidup. http://ilmugeografi.com/ilmu/bumi/tanah/tanah-latosol. *Diakses pada 11 Januari 2017*

Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*.Ghalia Indonesia.. Jakarta.

Riyanto J. *1986*. Produktivitas dan Tenaga Kerja. SIUP. Jakarta.

Sadono Sukirno.1985. *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah,dan dasar kebijakan*. LPFE-UI. Jakarta.

Sadono Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke – 2*. Indonesia. Kencana Prenada Media Group.

Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.

Suharsimi Arikunto dan Sofian Effendi.1989. *Prinsip-Prinsip Analisis Data:Metode Penelitian Survai (Editor).* LP3ES. Jakarta

Subarjo, M. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sumadi. 2010. *Perkembangan Pemikiran Dan Kajian Geografi*. Buku Ajar. Lampung

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Ombak. Yogyakarta.*

Trisnaningsih.2006. *Demografi Teknik*. Buku Ajar. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT.Tritunggal Tata Fajar. Surakarta.

Walter Nicholson. 1991. *Teori Ekonomi Mikro I (Edisi Revisi 1991*). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Widarto.1995. *Membuat Gerabah.*Teknologi Tepat Guna. Yogyakarta.